

UNIVERSITAS ANDALAS

**HUBUNGAN *POSTERIOR TO ANTERIOR* MITRAL VALVE LEAFLETS
LENGTH RATIO DENGAN DERAJAT KEPARAHAN STENOSIS
MITRAL REMATIK**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS-1
ILMU PENYAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2016**

ABSTRAK

Nama : Citra Kiki Krevani
Program Studi : Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah
Judul : Hubungan *Posterior to Anterior Mitral Valve Leaflets Length Ratio* dengan Derajat Keparahan Stenosis Mitral Rematik.

Latar Belakang: Stenosis mitral rematik (SMR) merupakan penyebab penyakit pada katup mitral yang banyak ditemukan di negara berkembang. Penentuan derajat keparahan SMR sangat penting terkait dengan prognosis dan tatalaksana terhadap penyakit tersebut. Metode ekokardiografi saat ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penentuan derajat keparahan SMR. *Posterior to Anterior Mitral Valve Leaflets Length Ratio* (Rasio PMVL/AMVL) dapat menjadi salah satu metode semikuantitatif yang sederhana, mudah serta akurat dalam menentukan derajat keparahan SMR.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain potong lintang. Subjek penelitian adalah semua pasien stenosis mitral rematik yang dilakukan pemeriksaan ekokardiografi untuk diukur rasio PMVL/AMVL serta penentuan derajat keparahan berdasarkan *mitral valve area* (MVA) planimetri. Uji analisis yang digunakan untuk menilai hubungan rasio PMVL/AMVL dengan derajat keparahan SMR menggunakan *one-way* Anova.

Hasil Penelitian: Dari 71 pasien SMR terdapat 19 pasien SMR ringan, 19 pasien SMR sedang dan 33 pasien SMR berat. Mayoritas subjek adalah perempuan dengan rentang usia 38 sampai 43 tahun dan irama atrial fibrilasi. Pada pemeriksaan ekokardiografi rerata fraksi ejeksi $\pm 55\%$ dengan peningkatan LAVI dan SPAP yang bertambah sesuai beratnya keparahan SMR (LAVI; $44 \pm 1,3$ vs $55 \pm 1,5$ vs $74 \pm 1,7$ ml/m² SPAP; $29 \pm 1,2$ vs $46 \pm 9,0$ vs $68 \pm 1,4$ mmHg). Terdapat perbedaan panjang PMVL pada berbagai derajat keparahan SMR ($28 \pm 5,6$ vs $22 \pm 4,0$ vs $17 \pm 5,2$ mm; $p < 0,001$), namun tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada panjang AMVL ($33 \pm 5,5$ vs $33 \pm 5,4$ vs $32 \pm 5,1$ mm; $p = 0,93$). Pada uji *post-hoc* didapatkan bahwa rasio PMVL/AMVL ditemukan bermakna secara signifikan terhadap derajat keparahan SMR ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Rasio PMVL/AMVL berhubungan secara bermakna dengan derajat keparahan SMR.

Kata Kunci: Rasio PMVL/AMVL, derajat keparahan SMR.